

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena* L) merupakan sayuran yang populer di Indonesia, selain dapat di olah menjadi berbagai macam olahan makanan, budidaya terong juga memiliki prospek yang menjanjikan bagi petani di Indonesia. hal ini disebabkan meningkatnya permintaan terhadap tanaman terong setiap tahunnya. menurut Badan Pusat Statistik (2018) peningkatan produksi tanaman terong menunjukkan peningkatan produksi dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 produksi terong berjumlah 535.421 ton dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 551.562 ton.

Terong ungu merupakan salah satu jenis sayuran yang padat nutrisi dan bergizi. vitamin, mineral dan serat di dalamnya juga menjadi sumber manfaat terong ungu bagi kesehatan tubuh manusia. kandungan nutrisi terong ungu meliputi: kalori, serat, protein, karbohidrat, folat, kalium, mangan, vitamin A, B1, B2, fosfat dan fosfor. (Hastuti, 2007).

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi terong adalah dengan penggunaan kompos, kompos merupakan suatu proses yang dihasilkan dari penguraian bahan organik secara biologi yang terkontrol (sengaja dibuat dan diatur) menjadi bagian-bagian yang terhumuskan. kompos sengaja dibuat karena proses ini jarang dapat terjadi secara alami, karena di alam kemungkinan kondisi kelembaban dan suhu tidak sesuai untuk proses biologis, baik terlalu rendah maupun terlalu tinggi. (Firmansyah, 2010).

Penggunaan kompos sebagai pembenah tanah dapat meningkatkan kandungan bahan organik tanah, sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah pertanian. ciri umum kompos antara lain: mengandung unsur hara dalam jenis pupuk organik dan pupuk hayati yang jumlahnya bervariasi tergantung bahan aslinya, memberikan unsur hara secara lambat (*slow release*) dan dalam jumlah terbatas serta memiliki fungsi utama meningkatkan kesuburan dan kesehatan tanah. berikut ini uraian tentang fungsi kompos dalam meningkatkan kualitas kesuburan fisik, kimiawi dan hayati tanah. (Setyorini *et al.*, 2006).

Kompos daun bambu banyak mengandung unsur P dan K. kedua unsur ini sangat berguna bagi perbaikan struktur tanah dan pertumbuhan tanaman. pemanfaatan daun bambu sebagai biodekomposer dapat mempercepat penguraian bahan-bahan organik yang bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman. kompos daun bambu memiliki beberapa kandungan zat aktif antara lain flavonoid, polisakarida, klorofil, asam amino vitamin, fosfor, mikro elemen, silika dan kalium. (Purwono, 2007).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kompos daun bambu terhadap pertumbuhan dan hasil terong ungu?
2. Berapa dosis kompos daun bambu yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil terong ungu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompos daun bambu terhadap pertumbuhan dan hasil terong ungu.
2. Untuk mengetahui dosis kompos daun bambu yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil terong ungu.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi pengetahuan kepada petani bahwa daun bambu dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos.
2. Memberikan pengetahuan bahwa kompos daun bambu dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil terong ungu.